

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pendidikan Karakter**

Pendidikan merupakan salah satu sarana yang dilakukan dalam menumbuh kembangkan potensi individu yang nantinya dapat menjadi seorang pribadi yang memiliki kepribadian yang baik (Shilviana & Hamami, 2020). Pendidikan karakter merupakan suatu langkah atau proses dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang mencakup komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, lingkungan, maupun bangsa (Liska et al., 2021).

Pendidikan karakter juga dijelaskan merupakan salah satu upaya dalam menerapkan nilai-nilai agama, moral, etika pada individu yang diimplementasikan melalui ilmu pengetahuan, dibantu dengan orang tua, serta masyarakat yang juga memiliki peran dalam pembentukan dan perkembangan karakter individu (Lestari & Handayani, 2023). Selain itu pendidikan karakter sebagai usaha dalam menanamkan kebiasaan yang baik dan membuat individu mampu bersikap dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang menjadi kepribadiannya sehingga pendidikan karakter memiliki pengaruh besar

terhadap perkembangan sikap moral individu karena terdapat banyak nilai positif (Mardiah et al., 2022).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan salah satu cara dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang baik pada seseorang guna mengembangkan potensial individu sehingga nantinya dapat menjadikan seseorang memiliki sikap atau kepribadian yang baik dengan banyak nilai positif.

## **2. Pendidikan Karakter Di Sekolah**

Dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kepada peserta didik maka dibuatkanlah kurikulum. Kurikulum merupakan hal yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan suatu pendidikan. Di dalam pendidikan kurikulum diartikan sebagai sesuatu yang harus ditempuh, artinya kurikulum sebagai sejumlah materi yang harus diselesaikan oleh peserta didik untuk mendapatkan ijazah dan evaluasi yang dibuat untuk mengetahui sejauh mana capaian yang telah dituntaskan peserta didik (Fujiawati, 2016). Kurikulum tersebut terdiri dari kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler.

Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan yang di dalamnya terdapat proses pembelajaran yang berkaitan dengan materi pelajaran struktur kurikulum (Shilviana & Hamami, 2020). Pelaksanaannya kegiatan

intrakurikuler mengembangkan potensi peserta didik melalui Kegiatan belajar mengajar di kelas dilakukan oleh guru dan peserta didik sesuai dengan jam pelajarannya dalam seminggu.

Kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan sekolah yang berlangsung di luar ruangan kegiatan belajar mengajar di kelas dengan tujuan membantu peserta didik dalam memahami materi yang telah dipelajari ketika kegiatan intrakurikuler (Shilviana & Hamami, 2020). Kegiatan kokurikuler dituangkan dalam bentuk Tugas atau kegiatan yang bertujuan untuk memahami pengetahuan tentang pembahasan yang diberikan di kelas (Farhani, 2019).

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan program di luar jam pelajaran kurikulum dan program tambahan (Shilviana & Hamami, 2020). Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan mendukung perkembangan siswa mengikuti kebutuhan, potensi, bakat, dan minat siswa (Zhang et al., 2013). Ekstrakurikuler juga dapat menjadi wadah untuk pendidikan karakter peserta didik, karena akan diajarkan dan ditanamkan karakter yang baik dalam diri peserta didik (Agustin, 2019)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler merupakan tempat atau wadah bagi peserta didik dalam mengembangkan diri secara terprogram di luar jam kelas meliputi pengembangan minat, bakat, potensi, dan jati diri peserta didik serta dapat membangun karakter peserta

didik. Pengalaman dan pengetahuan yang belum didapatkan melalui kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler akan diberikan kepada peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Dalam melaksanakan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, diperlukan persiapan dalam melaksanakannya. Dalam persiapkannya terdapat perencanaan yang disiapkan oleh pihak sekolah. Perencanaan yang dibuat memenuhi (1) penetapan tujuan, (2) penentuan strategi dan kebijaksanaan, (3) penentuan program prosedur, (4) penentuan metode, dan (5) adanya sistem anggaran serta standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan (Handoko dalam Maramis et al., 2021). Selain itu, dibutuhkan kreatifitas dari guru dalam rangka pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dengan beberapa indikator, yaitu: (1) penyampaian atau memepresentasikan suatu materi, (2) manajemen kelas, (3) interaksi antara guru dengan siswa, dan (4) evaluasi pada siswa (Abedini, 2016). Adanya beberapa pertimbangan tersebut ditujukan agar kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana pendidikan karakter dapat berjalan.

Terdapat tiga lingkup pendidikan karakter pada ekstrakurikuler yang diterapkan di sekolah dasar yaitu pendidikan karakter yang menumbuhkan kesadaran sebagai makhluk Tuhan, dengan cangkupan karakter jujur, toleransi, kasih sayang, saling menghormati dan menghargai, dan menjauhkan

diri dari sikap anarkis. Kedua pendidikan karakter yang berhubungan dengan keilmuan dimana menanamkan pada peserta didik sikap kreatif, inovatif, dan kemandirian. Ketiga, ditanamkan rasa cinta tanah air kepada peserta didik agar bangga menjadi warga Indonesia (Agustin, 2019)

Hal ini juga sejalan dengan berlakunya kurikulum nasional yaitu kurikulum merdeka. Pendidikan karakter pada kurikulum ini terdapat pada Profil Pelajar Pancasila. Dalam Profil Pelajar Pancasila mengandung enam dimensi utama sebagai dasar pembentuk karakter pada peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif. Kurikulum merdeka dibentuk sebagai upaya dalam membentuk karakter individu yang sesuai dengan nilai pancasila (Natalya et al., 2023).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan, pendidikan karakter di sekolah dasar dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dimana dalam kegiatannya terdapat ajaran dan penanaman karakter yang baik dalam diri peserta didik. Selain itu, pendidikan karakter di sekolah dasar juga harus memperhatikan kurikulum terbaru yang diterapkan lembaga pendidikan yakni kurikulum merdeka yang merupakan upaya dalam pembentukan karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila.

### 3. Ekstrakurikuler Pramuka

Gerakan Pramuka merupakan organisasi non-pemerintah yang bentuknya seragam. Gerakan Pramuka diatur menurut aturan demokratis dengan kepengurusan yang terdiri dari Kwaran Nasional (terdapat di kantor pusat), Kwaran Daerah (terdapat di kantor daerah provinsi), Kwaran Cabang (terdapat di kantor cabang kota/kabupaten), dan Kwaran Ranting (terdapat di kantor ranting kecamatan) yang sebelumnya sudah dimusyawarahkan terlebih dahulu (UU Gerakan Pramuka).

Pramuka merupakan singkatan dari Praja Muda Karana yang berarti jiwa muda yang gemar bekerja. Pramuka merupakan istilah yang mengacu pada anggota gerakan Pramuka yang terdiri dari Pramuka dari kelompok kewaspadaan, kelompok pembinaan, kelompok pengurus, dan kelompok pandega. Ada beberapa sebutan untuk pramuka yaitu: a) Pramuka itu sebutan bagi seseorang yang mengikuti kegiatan kepramukaan; b) Kepramukaan sebutan bagi kegiatan yang memiliki sifat kepramukaan; c) Gerakan pramuka sebutan bagi organisasi atau kumpulan anggota pramuka dalam menyelesaikan sesuatu.

Sebagian masyarakat menganggap bahwa pramuka itu hanya suatu kegiatan yang berisi hiburan seperti bernyanyi, bertepuk tangan, atau bari-berbaris. Jika kita mendalami lebih dalam terkait kegiatan pramuka, tidak

hanya kegiatan yang berisi hiburan saja, tetapi banyak sekali hal-hal yang belum dipelajari dalam kegiatan belajar di sekolah.

Gerakan pramuka merupakan gerakan yang berisi orang yang berjiwa muda dan suka berkarya. Kegiatan pramuka di sekolah dasar merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang direncanakan sebagai bagian dari program pendidikan sekolah untuk menanamkan pendidikan karakter. Peserta didik diajak dalam bersikap, berperilaku, berkepribadian yang baik dan berakhlak mulia sebagai manusia (Kusumawati, 2012). Gerakan pramuka hadir sebagai sarana dalam membentuk karakter peserta didik dalam kegiatan pendidikan nonformal (Woro & Marzuki, 2016).

Kegiatan pramuka salah satu kegiatan ekstrakurikuler di lembaga pendidikan sekolah baik SD, SMP, maupun SMA. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka bagian yang selalu berkecimpung dalam kurikulum. Saat ini di Indonesia telah terdapat pedoman kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan guru, yaitu kurikulum yang memuat berbagai kegiatan pembelajaran in-kurikuler dengan muatan yang lebih optimal, dengan tujuan membantu peserta didik belajar dengan baik. (Fitriyani et al., 2023). Pada kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013 kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh peserta didik.

Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dapat dilaksanakan sepenuhnya melalui praktek langsung. (Elisa et al., 2019). Kegiatan ekstrakurikuler pramuka terjun secara langsung bersama dengan alam akan memberikan pengajaran pada peserta didik tentang kehidupan, dari nilai karakter yang ada pada kegiatan tersebut yang mampu membuat suatu hal perubahan dalam pendidikan karakter peserta didik (Setiani, 2021). Kegiatan ekstrakurikuler pramuka telah dirancang sedemikian rupa oleh kurikulum merdeka agar dapat menerapkan dimensi Profil Peajar Pancasila dengan program kegiatan yang disesuaikan dengan Syarat Kecakapan Umum (SKU) setiap golongan dan memberikan identitas sendiri yang membentuk dan mempresentasikan nilai nasionalisme, kemanusiaan, dan kecintaan terhadap bangsa yang membedakan pramuka secara umum dengan pramuka yang menerapkan nilai dari dimensi Profil Pelajar Pancasila (Sahrani Danur Kusuma Abdillah dan Nilamsari Damayanti Fajrin, 2023). Salah satu penanaman nilai yang sejalan antara tujuan ekstrakurikuler pramuka dengan Profil Pelajar Pancasila adalah mandiri. Indikator kemandirian siswa yaitu: (1) tanggung jawab, (2) percaya diri, (3) berinisiatif, (4) disiplin, (5) mampu menyelesaikan masalah sendiri, (6) tidak menyalahkan diri pada orang lain (Destari, 2023).

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler pramuka merupakan salah satu kegiatan yang dijadikan sebagai sarana dalam mengimplementasikan pendidikan karakter baik pada kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013 atau kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka. Pengajaran mengenai kehidupan kepada peserta didik yang mengandung nilai karakter mampu membuat suatu hal perubahan dalam pendidikan karakter peserta didik.

## **B. Kajian Penelitian yang Relevan**

1. Penelitian “*Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Gerakan Pramuka Sebagai Ekstrakurikuler Wajib Pada Kurikulum 2013 Sekolah Dasar*” oleh Sevtivia Asrivi pada tahun 2020. Menyimpulkan bahwa Penanaman nilai-nilai tersebut membutuhkan proses, waktu, dan bantuan orang dewasa. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler Seminari Diniya dan Pramuka saling melengkapi dalam pendidikan karakter peserta didik. Nilai-nilai karakter yang diajarkan di Madrasah Diniyah SDN Rembul 2 adalah Religius dan Disiplin. Persamaan yang terdapat pada penelitian ini adalah meneliti bagaimana implementasi pendidikan karakter jika dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Sevtivia Asrivi dengan penelitian ini adalah fokus penelitian ini Implementasi

pendidikan karakter dengan kurikulum merdeka, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sevivia Asrivi menggunakan kurikulum 2013

2. Penelitian yang berjudul “Membentuk Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Pada Anak Usia 6-8 Tahun” oleh Nurdin, Jahada, dan Anhusadar pada tahun 2021. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif dan dianalisa dengan pendekatan analisis deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data penelitian tersebut menggunakan observasi, studi dokumentasi, wawancara dan angket. Berdasarkan penelitian tersebut ada beberapa hal penting yang harus dilakukan sekolah agar pembentukan karakter peserta didik berjalan dengan baik yaitu sekolah harus menekankan kepada peserta didik agar mewajibkan kegiatan kepramukaan dan Pembina pramuka diharapkan untuk meningkatkan kualitas diri dengan mengikuti pelatihan siaga. Persamaan pada penelitian ini adalah kegiatan yang diterapkan dalam membentuk karakter pada anak yaitu kegiatan pramuka. Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini adalah fokus penelitian yang dimana penelitian Nurdin memfokuskan pada anak usia 6 – 8 tahun, sedangkan peneliti pada penelitian ini memfokuskan pada peserta didik kelas IV.
3. Penelitian yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Peserta didik Melalui Ekstrakurikuler Pramuka” oleh Gazali, Cendra, dan Candra pada tahun 2019. Penelitian ini menyimpulkan bahwa seluruh peserta didik dan

pimpinan pramuka memperhatikan prinsip dasar dan metode kepramukaan serta berpartisipasi dengan antusias ketika melakukan kegiatan kepramukaan di SMK Negezato 1 Rokan IV Kampus Koto. Karakter yang muncul melalui penerapan pendidikan karakter adalah disiplin, sadar lingkungan, toleran, komunikatif, religius, demokratis, rasa ingin tahu, percaya diri, kreatif, dan mandiri. Ramah, pekerja keras, bertanggung jawab, jujur, peduli masyarakat, dan berjuang keras. pencapaian. Persamaan yang terdapat pada penelitian ini adalah cara penanaman nilai karakter melalui kegiatan pramuka. Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini adalah kepribadian tidak hanya terfokus pada kepribadian disiplin saja yang terlihat pada penelitian Gazali, Cendra, dan Candra, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada karakter mandiri.

4. Penelitian yang berjudul "*Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Disiplin Peserta didik Sekolah Dasar*" oleh Pratiwi pada tahun 2020. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka berpengaruh terhadap kedisiplinan peserta didik sekolah dasar. Selain itu, ekstrakurikuler kepramukaan mempunyai banyak manfaat seperti : Dapat membentuk watak dan budi pekerti peserta didik, seperti disiplin, beriman, berakhlak mulia, bertakwa, taat hukum, cinta tanah air, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan menjaga nilai-nilai luhur bangsa. Persamaan yang terdapat pada penelitian ini adalah penerapan yang

dilakukan dalam penanaman karakter pada peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini adalah fokus karakter yang ditanamkan pada peserta didik yaitu karakter disiplin, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada karakter mandiri

5. Penelitian yang berjudul “*Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan dalam Menanamkan Pendidikan Karakter di SMK Negeri 1 Bukateja*” oleh Sofyan dan Dallah pada tahun 2016. Penelitian ini menyimpulkan Ekstrakurikuler kepramukaan dalam menanamkan nilai-nilai karakter di SMK Negeri 1 Bukateja dapat dinyatakan efektif. Persamaan dalam penelitian ini adalah penerapan kegiatan ekstrakurikuler pramuuka dalam menanamkan pendidikan karakter. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada pembahasan dimana peneliti meneliti implementasi pendidikan karakter.
6. Penelitin yang berjudul “*Efektivitas Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Menanamkan Karakter Jujur Disiplin dan Bertanggung Jawab Pada Peserta didik Madrasah Ibtidaiyah*” Oleh Juwantara pada tahun 2019. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Ketepatan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, pelaksanaan kegiatan, hingga pemantauan program yang dimiliki ekstrakurikuler pramuka sudah efektif dalam penanaman karakter. Persamaan yang terdapat pada penelitian ini adalah penerapan yang dilakukan dalam penanaman karakter pada peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler

pramuka. Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini adalah fokus karakter yang ditanamkan pada peserta didik yaitu karakter disiplin dan tanggung jawab, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada karakter mandiri.

7. Penelitian yang Berjudul “*Implementasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila Dalam Kegiatan Pramuka pada Kurikulum Merdeka*“ oleh Kusman Rumana pada tahun 2023. Peneliti ini menyimpulkan bahwa kegiatan pramuka pada kurikulum merdeka sudah dirancang agar sesuai dan tepat dalam menerapkan dimensi profil pelajar pancasila dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang juga memiliki tujuan yang sejalan dengan profil pelajar pancasila. Persamaan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Perbedaan dalam penelitian ini adalah terdapat pada fokus penelitian
8. Penelitian yang berjudul “*Implementasi Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar* “ oleh Natalya T pada tahun 2023. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan karakter Profil Pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka sangat baik diterapkan di sekolah dasar baik dalam proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Persamaan dalam penelitian ini adalah pengimplementasian pendidikan karakter yang sudah sesuai dengan kurikulum merdeka. Perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada implementasi pendidikan karakter, yang dimana

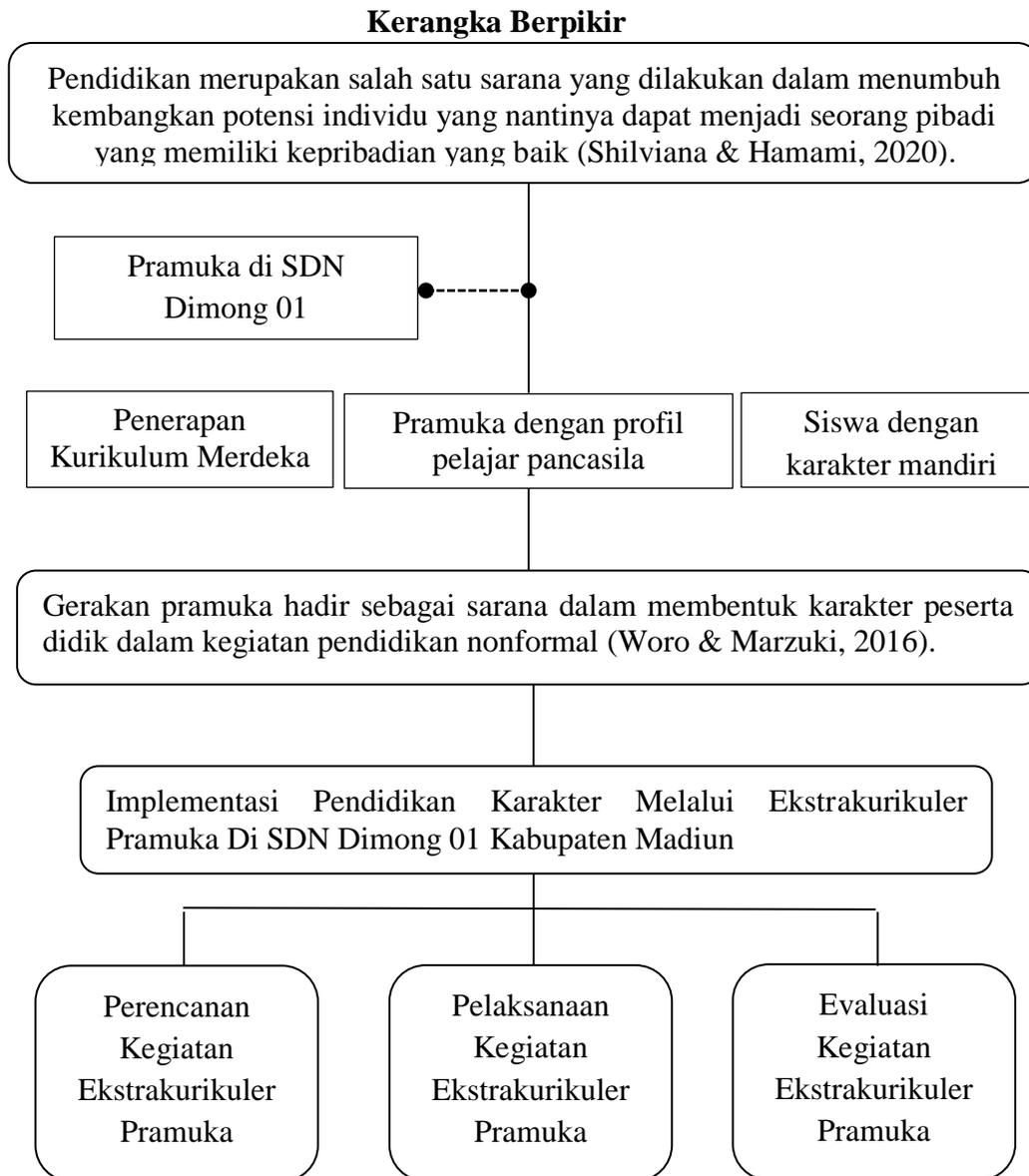
penelitian ini dilakukan saat proses kegiatan pembelajaran atau di luar pembelajaran, sedangkan peneliti dilakukan saat kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

### **C. Kerangka Berpikir**

Penelitian yang dilakukan berpusat pada penguatan penanaman karakter mandiri pada peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Gerakan pramuka merupakan salah satu sarana lembaga pendidikan dalam mengembangkan bakat, minat, dan potensi peserta didik, serta sebagai pengembangan pendidikan karakter.

Di dalam pramuka terutama pada golongan penggalang, seorang anggota pramuka memiliki pedoman trisatya dan dasa darma berupa kode kehormatan janji seorang anggota pramuka serta ketentuan moral yang mengandung nilai karakter dalam menghadapi perkembangan zaman.

Untuk memperjelas hubungan teori, fokus, dan tujuan penelitian, terdapat kerangka berpikir sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir